



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Deasy Elvianita¹, Gunarmi², Heru Subaris Kasjono³

^{1,2,3}Program Studi Magister Kebidanan, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

deasy.elv@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Health Education;
Knowledge;
Danger Signs of Pregnancy.

Abstract: Background: According to a 2017 WHO report, approximately 295,000 mothers died due to complications during and following pregnancy and childbirth. this is because pregnant women lack knowledge about obstetric danger signs. Methods: A Systematic Literature review was systematically searched for articles from Pubmed, NCBI, DOAJ, dan Google Scholar. RCT, experiment, Kualitatif, Prospective dan mixed-method publish in 2010-2020 were considered for inclusion in the review. Result: From 30 journals according to the age of the respondents, most of them are aged 20-35 years 18 journals (60%), secondary education, 13 journals (43.3%), work as a housewife 10 journals (33.3%), parity 2-4 times, 6 journals (20%), and 7 journals residing in rural areas (23.3%). The most lecture method is 16 journals (76.2%) and visual media (booklets, MCH books, handbooks, and modules) 14 journals (60.86%). A total of 22 journals stated that the knowledge of post-test interventions had improved. Conclusions: Health education was effective to improve knowledge of pregnant women regarding the obstetric danger signs. The demonstration, discussion, and role-playing methods using booklets or modules, as well as the use of mobile phones, are intervention recommendation.

Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan;
Pengetahuan;
Tanda Bahaya kehamilan.

Abstrak: Menurut data WHO tahun 2017 terdapat sekitar 295.000 kasus kematian ibu, umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada ibu hamil melalui review jurnal Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review meta-sintesis. Di dapat dari database pencarian Pubmed, NCBI, DOAJ, dan Google Scholar terbit tahun 2010 -2020. Hasil: Diketahui dari 30 jurnal yang mencantumkan bentuk intervensi, metode ceramah paling banyak yaitu sebesar 16 jurnal (76, 2%) dan Media visual (Booklet, buku KIA, handbook, dan modul) paling banyak digunakan yaitu 14 jurnal (60,86%). Hasil dari 22 jurnal menyatakan pengetahuan menjadi baik setelah diberikan intervensi. Simpulan: Pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil. Intervensi yang efektif dapat di rekomendasikan adalah dengan metode demonstrasi, diskusi dan role play dengan media booklet ataupun modul serta penggunaan Mobile phone.

Article History:

Received : 03-04-2020
Revised : 09-06-2021
Accepted : 20-06-2021
Online : 01-07-2021



<https://doi.org/10.31764/mj.v6i2.2767>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah serius yang harus ditangani dengan cepat dan benar. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut pendapat penelitian dari Sumarmi (2017) angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup Sumarmi (2017). Menurut data World Health Organization (WHO)

pada tahun 2017 terdapat sekitar 295.000 kasus kematian ibu selama kehamilan dan persalinan di dunia. AKI secara global tertinggi terdapat di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan yaitu sekitar 86% (254.000) kasus kematian (Organization, 2020). Di Indonesia AKI masih terbilang tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lain. Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 terdapat 305 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih jauh dari target program berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia kementerian kesehatan menentukan target penurunan AKI melalui model kedua dari tiga model Average Reduction Rate (ARR) atau angka penurunan rata-rata kematian ibu yaitu dengan rata-rata penurunan 5,5% pertahun sebagai target kinerja. sehingga diperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/ 100.000 kelahiran hidup dan 2030 menjadi 131/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2019 dilihat dari keseluruhan setiap provinsi terdapat 4.221 kematian ibu Dorong (2019). Di simpulkan dari kedua data tersebut bahwa angka kematian ibu saat ini masih terbilang tinggi.

Komplikasi menjadi penyebab langsung kesakitan dan kematian ibu. Berdasarkan data (WHO, 2018) kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat kehamilan sampai masa nifas. Beberapa jenis komplikasi paling banyak menyebabkan kasus kematian ibu sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman Organization (2020). Angka kematian Ibu masih tinggi banyak disebabkan oleh komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu juga keadaan 3 terlambat yaitu terlambat dalam pengambilan keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan dan terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang tepat di tempat fasilitas kesehatan serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian ibu. Kurangnya kesadaran ibu tentang kesehatannya saat kehamilan sehingga ibu tidak melakukan pemeriksaan antenatal care berdampak pada tidak terdeteksinya resiko komplikasi kehamilan pada ibu oleh tenaga kesehatan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang deteksi dini tentang tanda bahaya kehamilan sebagai awal pencegahan komplikasi kehamilan.

Pendidikan kesehatan sebagai bentuk upaya tindakan mandiri tenaga kesehatan untuk membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengetahui, mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan melalui program pembelajaran sebagai langkah awal pencegahan. Pendidikan kesehatan adalah pendidikan non formal yang tujuannya ditentukan oleh bentuk pendidikan formal itu sendiri sesuai dengan jenisnya. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 12 Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut pendapat penelitian dari Folami (2019) pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan serta pentingnya kesiapan persalinan yang tepat masih dibutuhkan untuk membantu menurunkan angka kematian ibu (Folami, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Sari et al., 2017). Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini. Maka dengan mengetahui tanda bahaya kehamilan ibu dapat mengidentifikasi tanda yang membahayakan kesehatan bagi ibu hamil dan janin lebih awal sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat dengan menghubungi tenaga kesehatan terdekat agar segera mendapat perawatan yang tepat. Maka dari pernyataan tersebut pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan akan memberikan pengaruh dalam penanganan masalah kesehatan ibu selama kehamilan dan persalinan.

Mengingat masih tingginya angka kematian karena kompliasi kehamilan dan pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian publikasi dalam jurnal nasional maupun internasional. Penulis tertarik untuk

melakukan literature review tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada ibu hamil: Systematic Literatur Review".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan. Model systematic literature review pada penelitian ini yaitu systematic literature review meta sintesis menurut Parry et. al. (2020) sebagai teknik untuk melakukan penggabungan data yang ada untuk mendapatkan konsep baru atau pemahaman yang lebih mendalam. Dengan metode ini dilakukan untuk melihat gambaran manfaat dan keefektifan dari pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan (Hadi et al., 2020).

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang relevan dengan topik. Beberapa database digunakan untuk pencarian secara elektronik antara lain NCBI, BMC, Pubmed, Scient direct NCBI, DOAJ, BMJ Open, dan Plos One dan Google Scholar dari tahun 2010 sampai tahun 2020.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subjek Jurnal

Karakteristi subjek jurnal dari 30 jurnal yang sesuai kriteria inklusi menunjukkan hasil kajian dari jurnal yang mencantumkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan tempat tinggal yakni sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 18 jurnal (60 %) dan berusia < 20 tahun yaitu 1 jurnal (3,3%). Sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 13 jurnal (43.3%), sebagian besar pekerjaan sebagai ibu rumah yaitu sebanyak 10 jurnal (33,3%), sebagian besar paritas 2-4 kali yaitu 6 jurnal (20%), nulipara 3 jurnal (9,9%) dan lebih dari 4 kali 2 jurnal (6,6%). Sebagian besar bertempat tinggal di perdesaan sebanyak 7 jurnal (23,3%).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Jurnal

| Karakteristik subjek jurnal | | f (frekuensi) | % (persentase) |
|-----------------------------|------------------|---------------|----------------|
| Usia | <20 tahun | 1 | 3,3 |
| | 20-35 tahun | 18 | 60 |
| | >35 tahun | 0 | 0 |
| Total | | 19 | 63,3 |
| Pendidikan | Tidak sekolah | 3 | 9,9 |
| | Dasar | 2 | 6,6 |
| | Menengah | 13 | 43,3 |
| | PT | 1 | 3,3 |
| Total | | 19 | 63.1 |
| Paritas | <1 | 3 | 9,9 |
| | 1 | 0 | 0 |
| | 2-4 | 6 | 20 |
| | >4 | 2 | 6,6 |
| Total | | 11 | 36.5 |
| Pekerjaan | Ibu rumah tangga | 10 | 33,3 |
| | Bekerja | 3 | 9,9 |
| Total | | 13 | 43,2 |

| | | | |
|----------------|------|---|------|
| Tempat tinggal | Desa | 7 | 23,3 |
| | Kota | 1 | 3,3 |
| | | 8 | 26,6 |
| Total | | | |

2. Metode Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil

Metode yang paling banyak digunakan yaitu ceramah sebanyak 16 jurnal (76, 2%) dari 21 jurnal yang mencantumkan metode. Berdasarkan hasil kajian dari 30 jurnal menunjukkan kelompok pendidikan kesehatan dengan metode kelas ibu hamil sebanyak penelitian 6 penelitian, ceramah individual 1 penelitian, konseling dengan metode ceramah 16 penelitian, ceramah dan training 3 penelitian, dan demonstrasi 1 penelitian, role play 2 penelitian. Sebagian besar yaitu 90% jurnal menggunakan metode ceramah. Sejalan dengan penelitian Utami (2015) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Roestiyah N.K Metode ceramah adalah Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah umum digunakan terutama pada penyuluhan namun metode ini memiliki kejenuhan jika tidak di kombinasi dengan metode dan media pembelajaran. Kesimpulan metode berpengaruh dalam proses penyampaian materi atau informasi pada pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, namun tingkat keberhasilan akan lebih baik jika di kombinasi dengan penggunaan media sebagai alat pengantar informasi.

3. Media Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil kajian dari 30 jurnal menunjukkan kelompok pendidikan kesehatan dengan media visual (booklet, buku KIA dan modul) sebanyak 14 penelitian, booklet & kaset tape sebanyak 1 penelitian, radio 1 penelitian, multimedia sebanyak 2 penelitian, media mobile phone 5 penelitian, dan media Power Point presentations, video, dan poster 1 penelitian. sebagian besar yaitu 60% jurnal menggunakan media booklet sejalan dengan penelitian Putu et al. (2020) pendidikan antenatal dengan media booklet berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil di bawah usia 20 tahun dalam menghadapi kehamilan (Putu et al., 2020). Booklet media yang umum digunakan dalam pendidikan kesehatan baik dalam jumlah peserta yang besar maupun kecil. Kesimpulan media berpengaruh dalam proses penyampaian materi atau informasi pada pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang digunakan menyesuaikan metode dan sasaran target penerima materi / informasi.

4. Kombinasi Intervensi Metode Dan Media Yang Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil review terdapat 20 jurnal yang memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan dan tanpa menggunakan media visual (booklet & Modul), audio (Radio & kaset tape) & multimedia menunjukkan hasil penelitian meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Dengan diberikannya edukasi kepada ibu hamil sehingga menambah pengetahuan ibu dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga menimbulkan kewaspadaan ibu terhadap tanda- tanda bahaya dari komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan dirinya maupun janinnya. Menurut teori Notoatmodjo (2014) promosi kesehatan dirancang untuk perubahan baik untuk diri seseorang, organisasi maupun lingkungan sekitarnya Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka akan mempengaruhi seseorang menyadari pentingnya kesehatan dan berperilaku hidup sehat. pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap. Tingkatan dalam pengetahuan ketiga yang masuk dalam domain kognitif yaitu aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau keadaan sebenarnya (Notoatmodjo, 2014). Menurut penelitian Ariyani (2018) melalui literature review tentang pengaruh intervensi antenatal education menggunakan media digital terhadap perilaku kesehatan dan kondisi kesehatan ibu, hasil review menunjukkan intervensi media digital memberikan dampak yang konsisten pada variabel perubahan pengetahuan pada ibu hamil. Perubahan pengetahuan paling signifikan terjadi pada kelompok yang diberikan informasi oleh petugas dengan satu arah, ($p < 0,001$). Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempermudah penyampaian informasi jadi lebih efisien dan dapat di ulang terus menerus. (Ariyani, 2018).

Hasil 5 review jurnal yang memberikan intervensi dengan menggunakan web site, mobile phone application dan mobile messeging masing – masing menyatakan hasil yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang tanda bahaya komplikasi kehamilan serta meningkatkan kunjungan ANC. Maka dengan bertambahnya pengetahuan tentang tanda bahaya komplikasi kehamilan dan kuantitas kunjungan ANC mempermudah petugas kesehatan dalam mengidentifikasi dalam deteksi dini komplikasi kehamilan, sejalan dengan penelitian Daly et al. (2017) bahwa integrasi aplikasi seluler dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku wanita di dalamnya perawatan, terutama yang menunjukkan faktor risiko (Daly et al., 2017).

Berdasarkan hasil review dari 30 jurnal ini pendidikan kesehatan efektif dan dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik pendidikan wanita di Indonesia terdapat lebih dari 50 persen penduduk yang telah menamatkan pendidikan minimal SMA baik perempuan (57,71 %) dan diketahui 32,53% perempuan usia 15 tahun ke atas berpendidikan tertinggi minimal SMA. Namun terdapat perbedaan pendidikan perempuan yang berusia perkotaan dan perdesaan dimana perempuan perkotaan memiliki presentase terbanyak yang tamat SMA sedangkan pada pedesaan lebih banyak wanita yang tamat SD (BPS, 2019). Jika dilihat dari karekteristik pendidikan wanita di Indonesia maka penerapan upaya dalam menurunkan angka komplikasi adalah dengan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode dan media yang efektif agar kualitas dari pedidikan kesehatan tentang kehamilan itu sendiri dapat di pahami dan diterapkan dengan baik. Serta bantuan kader kesehatan dengan kunjungan rumah seperti yang sudah berjalan di indonesia sekarang meskipun tidak semua daerah dapat efektif menerapkan pendidikan kesehatan ini. Maka dari itu penyesuaian metode dan media yang digunakan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan.

Saat ini di Indonesia pemerintah dalam pendikikan kesehatan pada ibu hamil yaitu program kelas ibu hamil, kader kesehatan dan kunjungan Antenatal care menjadi kesatuan dalam upaya penurunan kejadian komplikasi kehamilan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 tenaga kerja perempuan sebesar 55,5% dalam hal ini keterbatasan waktu bagi ibu hamil yang akan ikut serta berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan menjadi berkurang, seperti halnya program kelas ibu hamil masih banyaknya ibu hamil yang tidak bisa mengikuti baik dikarenakan waktu maupun jarak. Penerapan upaya pecegahan komplikasi dengan kelas ibu hamil ini tidak akan tepat untuk ibu hamil yang bekerja.

Efek dari tingginya penggunaan smartphone adalah mudahnya ibu hamil untuk mengakses internet mencari – cari masalah tentang kehamilan terutama bagi ibu rumah tangga yang primigravida dimana masih kurangnya pengalaman dan kurangnya tempat bercerita tukar pengalaman, dampak buruk dari ini ada bisa salahnya persepsi atau pemahaman ibu tentang informasi yang di dapat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sayakhot and Carolan-Olah, 2016) yang menyatakan bahwa kebanyakan wanita tidak mendiskusikan informasi yang mereka peroleh dari Internet dengan penyedia layanan kesehatan mereka (Sayakhot, 2016). Dengan demikian, petugas kesehatan mungkin tidak menyadari informasi yang berpotensi tidak akurat dan keliru tentang kehamilan, yang berikan di Internet.

Maka penerapan dengan menggunakan media mobile berbasis aplikasi akan lebih tepat dengan tingginya tingkat pengguna smartphone saat ini akan menjadi solusi pencegahan komplikasi

kehamilan dengan pemberian materi yang akurat dan di pantau langsung oleh teanga kesehatan sendiri untuk meminimalisir kejadian komplikasi dan salah tafsir dari ibu hamil tentang informasi kehamilan yang didapat dari pencarian di internet. Namun karena tidak setiap daerah memiliki jaringan internet yang baik maka intervensi ini dapat di gantikan dengan penggunaan messeging alert system atau SMS diamana petugas kesehatan memberikan edukasi tentang kehamilan dan peringatan jadwal untuk pemeriksaan. Maka Intervensi yang efektif dapat di rekomendasikan di indonesia jika dilihat dari karakteristik subjek penelitian dan hasil peningkatan pengetahuan tertinggi (8,3%-85%) dari pada jurnal adalah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, diskusi dan role play dengan media booklet ataupun modul seperti program pendidikan berkelanjutan. Hal ini hampir sama dengan program pemerintah yaitu kelas ibu hamil. Namun pada intervensi ini ibu hamill harus memiliki waktu untuk dapat berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan tersebut. Maka jika melihat keterbatasan waktu untuk ibu hamil ikut serta dalam pendidikan tentang kehamilan dan tingginya pengguna smarthphone akan lebih baik menggukan aplikasi mobile (Android dan IOS). Ibu hamil akan lebih mudah dalam menyampaikan keluhan (konseling) dan petugas kesehatan menjadi mudah dan cepat dalam mengidentifikasi masalah ibu hamil. Maka dapat disimpulkan metode dan media yang efektif dalam pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil adalah Intervensi yang efektif dapat di rekomendasikan adalah dengan metode demonstrasi, diskusi dan role play dengan media booklet ataupun modul serta penggunaan Mobile phone.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dilakukan dengan cara penyuluhan, konseling maupun training bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan agar dapat melakukan deteksi dini untuk mengidentifikasi tanda bahaya komplikasi kehamilan. Intervensi yang efektif dapat di rekomendasikan adalah dengan metode demonstrasi, diskusi dan role play dengan media booklet ataupun modul serta penggunaan Mobile phone/Smartphone. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian berupa eksperimen dengan menggunakan intervensi berupa media digital ataupun aplikasi pada smartphone tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes guna bangsa yogyakarta yang telah memberi arahan penelitian Systematic literature review ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, N. W. (2018). Pengaruh Intervensi Antenatal Education Menggunakan Media Digital Terhadap Perilaku Kesehatan Dan Kondisi Kesehatan Ibu : Literatur Review. 1–20.
- Daly, L. M., Horey, D., Middleton, P. F., & Boyle, F. M. (2017). *Efek dari aplikasi seluler intervensi untuk mempengaruhi kesehatan perilaku ibu dan meningkat hasil kesehatan perinatal : sistematis protokol peninjauan*.
- Dorong, K., & Sdm, P. (2019). *Kemenkes dorong pembangunan sdm era 4.0*. 2018–2020.
- Folami, F. F. (2019). *iMedPub Journals Birth Preparedness among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic in Lagos Island Hospitals , Lagos , Nigeria Abstract*. 1–11. <https://doi.org/10.36648/2574-2825.1000034>
- Hadi, S., Tamansiswa, U. S., Palupi, M., & Indonesia, U. I. (2020). *SYSTEMATIC* (Issue March).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. rineka cipta.
- Organization, W. H. (2020). No Title. *Maternal Mortality*, (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/>).
- Putu, N., Ekayani, K., Gumilang, I., & Mataram, P. K. (2020). *Antenatal Education with Booklet Media on Knowledge and Readiness of Pregnant Women under the Age of 20 Years*. 18(1), 50–58. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol18.Iss1.311>
- Sari, E., Sudarmiati, S., Kep, S., Kep, M., Mat, S., Keperawatan, M. D., Kedokteran, F., & Keperawatan, D. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Karangdoro Kedokteran Universitas Pendahuluan Angka Kematian Ibu (AKI)*

merupakan salah satu indikator didalam memberikan pengaruh baik kepada kebiasaan , sikap dan pengetahuan yang terjadi tanda bahaya kehamilan (Profil Kesehatan Prov Jateng , 2011). Peran perawat sebagai promotor kesehatan sangat diutamakan untuk meningkatkan kesehatan dengan cara mendidik individu atau kelompok dikomunitas mengenali cara pencegahan dan pemeliharaan kesehatan (Notoatmodjo , 2007).

Sayakhot, P., & Carolan-Olah, M. (2016). Internet use by pregnant women seeking pregnancy-related information: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1), 65. <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0856-5>

Sumarmi, S. (2017). No Title. *Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan Dan Pendekatan Continuum of Care Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu*, Vol. 12, N, hal. 129–141.